Weekly Update

1-5 Juni 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG kembali mengalami pelemahan tajam pada pekan lalu dengan turun sebesar 8,69% WoW ke level 5.595. Pelemahan terjadi secara merata di seluruh sektor, dengan penurunan terdalam tercatat pada sektor transportasi (IDXTRANS -14,08%), industri (IDXINDUST -13,32%), dan infrastruktur (IDXINFRA -11,62%). Sejalan dengan pelemahan tersebut, investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD 409,9 juta sepanjang pekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD 3,56 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun meningkat 5 bps menjadi 4,53%. Sementara itu, imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 naik lebih tajam sebesar 17 bps menjadi 6,87%. Hingga 4 Juni, investor asing masih mencatatkan *net inflow* sebesar USD 494,4 juta di pasar SUN, dengan porsi kepemilikan asing berada di level 12,67%.

Di sisi lain, Bank Indonesia kembali menggelar lelang SRBI pada 5 Juni 2026 dengan total penerbitan sebesar Rp30 triliun, lebih rendah dibandingkan Rp40 triliun pada lelang sebelumnya. Imbal hasil SRBI kembali meningkat cukup signifikan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah pergerakan imbal hasil SRBI.

Tenor	22 Mei 2026	29 Mei 2026	5 Juni 2026
6 Bulan	6,53%	6,72%	6,90%
9 Bulan	6,67%	6,76%	7,05%
12 Bulan	6,76%	6,92%	7,25%

Sumber: Bank Indonesia

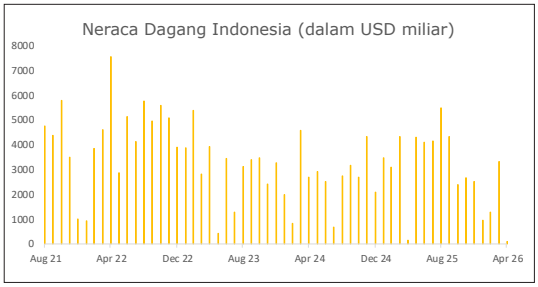
Terjadi Saat Ini

Neraca Perdagangan Indonesia



★★★

Surplus neraca perdagangan Indonesia menyempit ke USD 0,09 miliar pada April 2026 (Mar'26: USD 3,32 miliar), di bawah ekspektasi pasar sebesar USD 1,5 miliar. Penyempitan ini didorong oleh lonjakan impor yang mencapai 22,49% YoY (Mar'26: 1,51% YoY), terutama dari impor minyak dan gas yang melonjak 85,52% YoY, sementara impor nonmigas tumbuh 14,11% YoY. Di sisi lain, ekspor justru mencatat pemulihan dengan tumbuh 21,98% YoY (Mar'26: -3,1% YoY), ditopang oleh ekspor nonmigas yang naik 23,36% YoY, meski ekspor migas masih tertekan 1,20% YoY. Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan Indonesia selama empat bulan pertama 2026 tercatat sebesar USD 5,64 miliar.



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Inflasi Indonesia



★★★

Inflasi tahunan Indonesia meningkat ke 3,08% YoY pada Mei 2026 (Apr'26: 2,42% YoY), melampaui ekspektasi pasar sebesar 2,97% YoY, meski masih terjaga dalam kisaran target bank sentral sebesar 1,5%–3,5%. Kenaikan terjadi di seluruh kategori, dengan harga pangan menjadi pendorong utama, diikuti tekanan dari kelompok transportasi, perumahan, dan restoran. Sejalan dengan itu, inflasi inti turut meningkat ke 2,59% YoY (Apr'26: 2,44% YoY).

Kategori	Mei'26	Apr'26
Makanan, minuman, dan tembakau	4,94%	3,06%
Pakaian	0,84%	0,79%
Perumahan	1,0%	0,74%
Perlengkapan Rumah Tangga	0,98%	0,60%
Kesehatan	1,70%	1,49%
Transportasi	2,3%	1,61%
Komunikasi	0,97%	0,83%
Rekreasi	1,30%	1,19%
Pendidikan	1,15%	1,14%
Restoran	2,34%	1,93%
Perawatan pribadi dan jasa lainnya	10,35%	11,43%

Sumber: BPS Indonesia

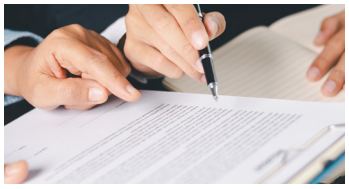
Kinerja Fiskal Indonesia



★★★

Berdasarkan kinerja fiskal hingga Mei, pendapatan negara tumbuh 19,1% YoY, kenaikan ini turut dipengaruhi oleh *low base effect* tahun lalu akibat tekanan harga komoditas. Di sisi belanja, akselerasi sebesar 34,4% YoY yang jauh melampaui pertumbuhan pendapatan mendorong defisit melebar ke Rp180,4 triliun atau 0,70% PDB, meningkat dari 0,64% PDB pada April 2026, meski masih dalam batas yang terkelola.

Tata Kelola Ekspor Satu Pintu



★★★

Pemerintah resmi menerbitkan PP Nomor 24 Tahun 2026 tentang Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Strategis, yang mewajibkan ekspor komoditas strategis dilakukan melalui satu pintu yakni PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) selaku BUMN ekspor khusus. Dalam skema ini, DSI bertindak sebagai pemilik atau perantara tunggal sekaligus penentu harga jual komoditas, dengan kewenangan menetapkan margin dalam tingkat kewajaran. Masa transisi berlaku mulai 1 Juni 2026, di mana ekspor tetap berjalan seperti biasa namun eksportir diwajibkan melaporkan aktivitasnya kepada DSI, dengan implementasi penuh ditargetkan paling lambat 1 Januari 2027.

Eskalasi Konflik Timur Tengah



★★★

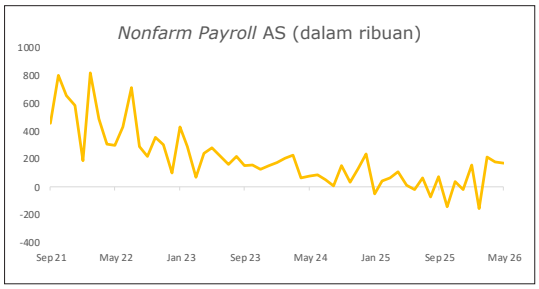
Tensi di Timur Tengah kembali memanas setelah Iran meluncurkan serangan rudal ke Israel pada 7 Juni 2026, diikuti serangan balasan dari pihak Israel. Eskalasi ini mengancam kerapuhan gencatan senjata yang masih berjalan dan langsung mendorong harga minyak naik tajam, Brent menyentuh USD 97/barel sementara WTI menembus USD 94/barel. Di tengah negosiasi damai yang belum menunjukkan kemajuan berarti, perkembangan ini menambah lapisan ketidakpastian bagi pasar global.

Nonfarm Payroll AS



★★★

Nonfarm payroll AS bertambah 172 ribu lapangan kerja pada Mei 2026 (Apr'26: 179 ribu), jauh melampaui perkiraan 85 ribu dan mengindikasikan pasar tenaga kerja yang tetap tangguh. Penambahan terjadi di sektor rekreasi dan perhotelan (70 ribu), pemerintah daerah (55 ribu), layanan kesehatan (35 ribu), dan manufaktur (7 ribu), sementara sektor keuangan menjadi satu-satunya yang mencatat penurunan sebesar 22 ribu. Sektor lainnya relatif stagnan. Laporan ini juga diperkuat oleh revisi ke atas data Maret dan April, dengan total lapangan kerja pada kedua bulan tersebut kini diestimasi 93 ribu lebih tinggi dari laporan sebelumnya.



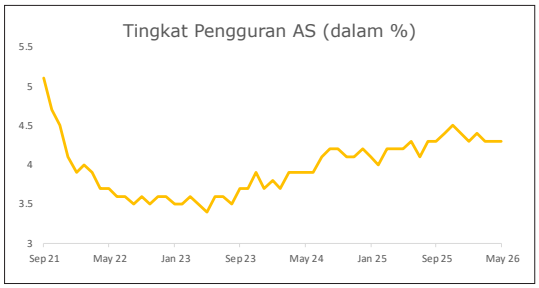
Sumber: Bloomberg

Tingkat Pengangguran AS



★★★

Tingkat pengangguran AS tetap di 4,3% pada Mei 2026 (Apr'26: 4,3%), sesuai ekspektasi pasar. Jumlah pengangguran turun 66 ribu menjadi 7,31 juta, sementara total tenaga kerja yang bekerja meningkat 149 ribu menjadi 162,77 juta. Angkatan kerja bertambah 83 ribu menjadi 170,08 juta, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berubah di 61,8%.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

9 Juni 2026

★☆☆

Neraca Perdagangan Tiongkok Mei 2026 - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD 91,5 miliar (Apr'26: surplus USD 84,8 miliar).

★★☆

Neraca Perdagangan Amerika Serikat April 2026 - Konsensus memperkirakan defisit sebesar USD 55,5 miliar (Mar'26: defisit USD 60,3 miliar).

11 Juni 2026

★★★

Indeks Harga Produsen (PPI) Amerika Serikat (MoM) Mei 2026 - Konsensus memperkirakan kenaikan sebesar 0,8% (Apr'26: 1,4%).

10 Juni 2026

★☆☆

Tingkat Inflasi Tiongkok (YoY) Mei 2026 - Konsensus memperkirakan inflasi sebesar 1,3% (Apr'26: 1,2%).

★★★

Inflasi Inti Amerika Serikat (YoY) Mei 2026 - Konsensus memperkirakan inflasi inti sebesar 2,9% (Apr'26: 2,8%).

★★★

Tingkat Inflasi Amerika Serikat (YoY) Mei 2026 - Konsensus memperkirakan inflasi sebesar 4,2% (Apr'26: 3,8%).

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Key Takeaways

Meskipun sentimen negatif terkait MSCI mulai mereda sejak Mei lalu, tekanan jual terhadap pasar keuangan Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda membaik. IHSG tercatat mengalami koreksi yang cukup dalam, yaitu sebesar 35% sejak awal tahun (YTD) dan 12% sepanjang bulan berjalan (MTD), menjadikannya salah satu pasar saham dengan kinerja terburuk di kawasan regional. Di saat yang sama, investor asing juga masih mencatatkan arus dana keluar yang signifikan dari dari pasar saham Indonesia, yaitu sebesar USD3,56 miliar sejak awal tahun.

Fokus investor kini semakin bergeser dari isu MSCI menuju risiko makroekonomi dan risiko *sovereign*. Sentimen *"Sell Indonesia"* juga masih cukup terasa, seiring meningkatnya kekhawatiran bahwa tinjauan peringkat kredit Indonesia oleh S&P mendatang dapat berujung pada revisi *outlook* menjadi *Negative* atau, dalam skenario yang lebih buruk, penurunan peringkat kredit *sovereign* Indonesia.

Di saat yang sama, tekanan terhadap rupiah kembali meningkat. Nilai tukar USD/IDR sempat melemah hingga menyentuh level terendah baru di kisaran Rp18.100 per dolar AS setelah muncul regulasi baru yang memperluas mandat Bank Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan pengawasan DPR terhadap Bank Indonesia, OJK, dan LPS. Bagi investor, perkembangan ini memunculkan kekhawatiran mengenai independensi institusi dan kredibilitas kebijakan di tengah kepercayaan terhadap Indonesia yang memang sedang sensitif.

Dari sisi eksternal, kondisi juga semakin kurang kondusif. Ketegangan di Timur Tengah kembali meningkat setelah Israel melancarkan serangan balasan terhadap target-target militer Iran, memicu kekhawatiran bahwa gencatan senjata yang selama ini bertahan dapat kembali runtuh. Harga minyak Brent naik 3,7% hingga menembus USD 96,5 per barel, mendorong penguatan dolar AS sebagai aset *safe haven* sekaligus meningkatkan tekanan inflasi global. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kombinasi dolar AS yang semakin kuat, harga minyak yang tetap tinggi, dan potensi suku bunga global yang bertahan lebih tinggi lebih lama menjadi tantangan tambahan bagi pasar keuangan dan arus modal.

Walaupun valuasi IHSG kini terlihat semakin menarik, kami menilai pasar masih akan cenderung rapuh dalam jangka pendek. Kombinasi risiko geopolitik yang meningkat, tekanan terhadap rupiah yang masih berlanjut, serta menurunnya kepercayaan investor terhadap prospek makroekonomi Indonesia masih membayangi pasar dan berpotensi menahan pemulihan sentimen pasar.

Weekly Update

1-5 Juni 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	5-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	66.588	0,39	6,18	32,28
Kospi - Korea	8.161	-3,72	8,84	93,65
Hang Seng - Hongkong	24.962	-0,88	-5,42	-3,45
SH Comp - Cina	4.028	-1,00	-3,64	1,58
Nifty 50 - India	23.367	-0,77	-3,35	-9,92
Strait Times - Singapura	5.050	0,24	2,60	8,48
SET - Thailand	1.583	0,91	5,48	25,64
FTSE - Malaysia	1.693	0,62	-3,13	0,53
PSEi - Filipina	5.938	2,94	-0,38	-1,89
S&P500 - US	7.384	-2,59	-0,21	7,07
DAX - Jerman	24.759	-1,38	1,73	1,10
MSCI ex. Jepang	1.141	-1,74	1,37	25,04

Indonesia	5-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.595	-8,69	-19,72	-35,30
LQ-45	558	-8,74	-17,64	-34,12
JII	339	-11,30	-24,92	-41,43
IDX Sektor Energi	2.611	-10,32	-26,24	-41,36
IDX Sektor Barang Baku	1.478	-10,85	-26,94	-28,20
IDX Sektor Perindustrian	1.433	-13,32	-27,78	-33,50
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	603	-10,04	-18,62	-24,56
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	854	-8,29	-19,55	-30,39
IDX Sektor Kesehatan	1.377	-9,96	-18,96	-33,28
IDX Sektor Keuangan	1.200	-6,74	-13,39	-22,60
IDX Sektor Properti dan Real Estat	713	-11,33	-22,06	-39,23
IDX Sektor Teknologi	6.326	-9,11	-15,92	-33,61
IDX Sektor Infrastruktur	1.688	-11,62	-20,33	-36,80
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.557	-14,08	-24,77	-20,79

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	5-Jun-26	-409,9	-409,9	-3.564,4
Obligasi (USD juta)	4-Jun-26	494,4	494,4	-422,00

Obligasi (harga)		5-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	95,86	-0,78	-1,74	-5,84
FR0108	10th	97,51	-1,06	-1,95	-5,36
FR0106	15th	101,33	-1,19	-2,06	1,89
FR0107	20th	101,55	-1,26	-2,74	2,40
US Treasury	5th	98,59	0,04	0,12	0,82
US Treasury	10th	85,89	-0,58	-1,05	-1,69

Komoditas (USD)	5-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	91	3,64	-5,11	56,24
Batu Bara	149	13,33	12,90	39,47
CPO	4.492	0,49	0,31	11,55
Nikel	18.581	-2,52	-1,65	10,42
Emas	4.328	-4,67	-8,20	-0,25

Mata Uang/Suku Bunga	5-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.020	0,82	3,72	7,46
USD/JPY	160,29	0,64	2,30	2,48
USD/EUR	0,87	1,19	2,30	1,96
USD/CNY	6,79	0,33	-0,18	-2,97
7DRRR (%)	5,25	0,00	0,50	0,50
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00

Kalendar 1-5 Jun 2026	Hasil
Neraca Perdagangan Indonesia April	USD 0,09 bn
Inflasi Indonesia YoY bulan Mei	3,08%
Non-Farm Payrolls AS bulan Mei	172k
Tingkat Pengangguran AS bulan Mei	4,3%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.